
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

PEMBINGKAIAN BERITA PARA PENIKMAT CUAN PCR (POLYMERASE CHAIN REACTION) DI MAJALAH TEMPO EDISI 1 – 7 NOVEMBER 2021

NEWS FRAMING BENEFITS OF THE PCR TEST (POLYMERASE CHAIN REACTION) IN TEMPO MAGAZINE, ISSUE 1 – 7 NOVEMBER 2021

Laksmi Rachmaria¹

Universitas Budi Luhur
laksmi.ozil@gmail.com

Rizky Saputra²

Universitas Budi Luhur
saputrasaputra911@gmail.com

Abstract

This study aims to see how the editorial team of Tempo Magazine constructs events surrounding the PCR test (Polymerase Chain Reaction) business during the Covid 19 pandemic. PCR is a method for examining the presence of genetic material from bacterial or viral cells. This genetic material can be either DNA or RNA. During this pandemic, PCR tests are often used to diagnose Covid 19. Researchers use a qualitative approach with a constructivist paradigm. The research method used is Zhondang Pan and Kosicki's Framing Analysis Model, which is divided into four structures, namely syntax, script, thematic, rhetorical. The subjects of this study were news texts related to the theme of Connoisseurs of Cuan PCR in the November 1-7 2020 edition of Tempo Magazine. The public to carry out PCR tests for airplane passengers. It is considered that the government's policy was hasty in imposing mandatory PCR test regulations, the procurement and implementation of PCR tests should not be completely left to the private sector, where a number of PCR test laboratories are owned by politicians and conglomerates.

Keywords: *Magazines, News, Reality Construction, PCR Test*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana redaksi Majalah Tempo mengkonstruksi peristiwa seputar bisnis tes PCR (*Polymerase Chain Reaction*) selama masa pandemi Covid 19. PCR merupakan salah satu metode untuk memeriksa keberadaan *material genetic* dari suatu sel bakteri ataupun virus. *Material genetic* ini dapat berupa DNA atau RNA. Pada masa Pandemi ini tes PCR kerap digunakan untuk mendiagnosis Covid 19. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Metode Penelitian yang digunakan adalah Analisis *Framing Model* Zhondang Pan dan Kosicki, yang terbagi dalam empat struktur yaitu *sintaksis, skrip, tematik, retorik*. Subyek dalam penelitian ini adalah teks-teks berita terkait tema Para Penikmat Cuan PCR di Majalah *Tempo* Edisi 1-7 November 2021. Hasil Penelitian: Majalah *Tempo* membawa khalayak dengan *frame* yang merujuk pada konstruksi realitas yang ingin dibangun yaitu menyudutkan pemerintah terkait kebijakan yang diberlakukan kepada masyarakat untuk melakukan tes PCR bagi penumpang penerbangan. Kebijakan pemerintah itu dianggap terburu-buru dalam menetapkan aturan wajib tes PCR, seharusnya pengadaan dan pelaksanaan tes PCR tak boleh sepenuhnya diserahkan kepada swasta, dimana sejumlah laboratorium tes PCR dimiliki politikus dan konglomerat

Kata kunci: *Majalah Berita, Konstruksi Realitas, Tes PCR*



Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 03
Nomor 02
Halaman 94-101
Bandung, Desember 2022

p-ISSN : 2774-2342
e-ISSN : 2774-2202

Tanggal Masuk :
08 Desember 2022
Tanggal Revisi :
17 Desember 2022
Tanggal Diterima :
23 Desember 2022

PENDAHULUAN

Selama masa pandemi Covid 19, istilah tes PCR menjadi sesuatu yang tidak asing lagi di telinga kita, karena merupakan salah satu tes yang dilakukan untuk mendeteksi adanya infeksi Covid 19. PCR (*Polymerase Chain Reaction*) tes merupakan salah satu metode untuk memeriksa keberadaan material genetic dari suatu sel bakteri ataupun virus. Material genetic ini dapat berupa DNA atau RNA, yang dibedakan dari jumlah rantai di dalamnya. Adanya material DNA atau RNA virus dapat terdeteksi melalui tes PCR menggunakan teknik perbanyakan (Wahidah et al., 2020). Tahap selanjutnya akan ditemukan keberadaan *material genetic* yang diakibatkan oleh infeksi suatu virus atau bakteri. Pada akhirnya tes PCR ini akan dapat membantu diagnosis penyakit tertentu, saat ini tes PCR kerap digunakan untuk mendiagnosis Covid 19.

Terkait soal tes PCR, redaksi *Majalah Tempo* menurunkan edisi khusus periode 1-7 November 2021 yang terdiri atas tiga berita. Pada berita pertama dengan judul “Colok Hidung Pendulang Untung”, lalu pada berita kedua “Kongsi Pencari Rezeki”, dan berita yang ketiga berjudul “Tes Mahal Sonder Komponen Lokal”.

Isu seputar tes PCR menarik perhatian media massa karena menimbulkan pro dan kontra. Presiden Jokowi juga menyinggung komunikasi kementerian yang buruk dalam perubahan aturan itu. “Bagaimana membuat kebijakan tapi tidak dipublikasikan dengan baik. Harga tinggi, kasus rendah” ujar Jokowi seperti ditirukan seorang peserta rapat. Setelah Jokowi berbicara, giliran Luhut Pandjaitan memberikan penjelasan. Menurut tiga pejabat yang mengikuti rapat, Luhut menyebutkan syarat tes PCR untuk semua konsumen pesawat bertujuan mencegah penularan pada libur natal dan tahun baru. Diperkirakan ada lonjakan mobilitas pada masa liburan itu.

Ketua harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia Tulus Abadi menilai kebijakan tersebut diskriminatif dan menambah beban konsumen. Menurut Tulus, seharusnya pemerintah juga mengatur batas keuntungan dari tes PCR. “Aturan yang berlaku saat ini melegalkan kartel bisnis PCR.

Sedangkan epidemiologi dari Universitas Indonesia, Tri Yunis Miko Wahyono, menilai pemerintah terburu-buru menetapkan aturan wajib PCR. Seharusnya aturan untuk mengurangi risiko penularan itu berlaku sebulan sebelum libur natal dan tahun baru. Aturan ini dianggap penuh kejanggalan karena dibuat oleh salah satu lembaga pemerintah, dokumen setebal enam halaman membicarakan harga tes PCR yang dianggap terlalu mahal. Pada awal masa pandemi, biaya tes PCR bisa lebih dari Rp 2 juta. Tarif itu perlahan turun setelah pemerintah mengatur harga pasaran, yakni Rp 900 ribu pada Oktober 2020 dan Rp 495 ribu mulai Agustus 2021 (*Majalah Tempo*, 2021).

Lebih lanjut Peneliti Indonesia *Corruption Watch*, Wana Alamsyah, menghitung setidaknya keuntungan penyedia jasa PCR sejak Oktober 2020 hingga Agustus 2021 mencapai Rp 10,46 triliun. Wana menyebutkan angka itu belum termasuk keuntungan uang didapat importir. Apalagi biaya masuk alat kesehatan di tengah masa pandemi tak dikenai pajak.

Pengusaha alat kesehatan yang ditemui *Tempo* mengatakan pembisnis PCR mengulang untung paling banyak saat varian Delta menyerbu Indonesia pada pertengahan 2021. Ketika itu, orang berbondong-bondong ikut tes PCR. Sejumlah pengusaha menyetok banyak VTM dan reagen. Masalahnya, banyak reagen memasuki masa kedaluwarsa pada akhir tahun ini (*Majalah Tempo*, 2021).

LITERATUR

Nilai Berita

Media massa dari sekian banyak peristiwa yang terjadi setiap harinya untuk dinaikkan ke dalam berita. Tidak semua peristiwa yang terjadi dapat dinaikkan menjadi berita. Hanya peristiwa-peristiwa yang dianggap memiliki nilai beritalah yang kemudian layak untuk dijadikan berita. Media dalam hal ini menentukan mana peristiwa yang memiliki kriteria berita (*news worthy*) (Tamburaka, 2012). Dalam terminologi jurnalistik pemberitaan seputar tes PCR memiliki daya Tarik yang tinggi bila dikaitkan dengan nilai berita (*news value*) yakni memuat unsur konflik, penting, informasi, aktual, *impact* bagi masyarakat, menggugah rasa human interest, kedekatan (*proximity*) dan juga *prominence* karena melibatkan sejumlah tokoh politik serta pejabat publik.

Berita dalam Pandangan Konstruktivis

Berita dalam media masa tidak bisa kita samakan dengan fotokopi dari realitas. Berita mesti dilihat sebagai hasil konstruksi dari realitas. Realitas merupakan produk interaksi antara wartawan dan fakta (Muslich, 2008).

Informasi seputar kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat luas, kesehatan tubuh sangat berperan penting dalam menjalani aktivitas-aktivitas baik dari segi fisik serta pikiran dimana kesehatan merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas dalam menjalani kehidupan. Kesehatan adalah suatu hal yang sangat mendasar dalam hidup manusia, maka dari itu dibutuhkan kekebalan tubuh serta imun yang kuat agar tidak mudah terserang penyakit atau virus, apalagi saat ini di Indonesia sedang mengalami pandemi Covid 19 yang sangat menyulitkan serta berdampak kepada masyarakat, dalam masa pandemi Covid 19 ini masyarakat diharuskan melakukan tes PCR yang merupakan syarat wajib berpergian sementara harga dari tes PCR itu sendiri tidak bersahabat bagi masyarakat, harga tes PCR di awal pandemi sangat mahal hingga mencapai Rp. 1,5 juta hal itu sangat menyulitkan masyarakat.

Berita dalam pandangan konstruktivis bukanlah sesuatu yang netral. Ia bukanlah penggambaran realitas yang apa adanya, akan tetapi merupakan hasil konstruksi dari wartawan di mana di dalamnya terkandung arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Media dalam hal ini berupaya untuk menonjolkan kerangka, pemikiran konsep ataupun klaim interpretasi mereka dalam sebuah objek wacana.

Berita yang disajikan oleh media massa pada hakikatnya merupakan upaya penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita. Isi media massa merupakan hasil konstruksi atas realitas dengan menggunakan Bahasa sebagai perangkat dasarnya. Dalam hal ini Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk merepresentasikan realitas, akan tetapi Bahasa dalam hal ini juga dapat menentukan relief seperti apa yang hendak ditampilkan oleh si pembuat berita (Sobur, 2018). Senada dengan hal tersebut Eriyanto memaparkan bahwa analisis Framing merupakan cara wartawan bercerita tentang sebuah peristiwa atau realitas dalam proses mengkonstruksi realitas tersebut media melakukan pemilihan fakta. Ada fakta-fakta yang kemudian memang sengaja ditampilkan oleh media, akan tetapi ada pula fakta-fakta yang kemudian secara halus dibelokan oleh media (Eriyanto, 2012). Ada dua aspek dalam *framing*, *Pertama* memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. *Kedua*, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi entah dalam bentuk foto ataupun gambar apa, dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan bagaimana sebuah realitas ditonjolkan.

Bahasa dan Kepentingan

Proses terbentuknya frame sendiri bergantung atas berbagai kepentingan dalam tataran internal ataupun eksternal media, baik itu dalam kaitannya yang bersifat teknis,

ekonomis, politis ataupun ideologis (Sutarso et al., 2012) sehingga proses terjadinya sebuah wacana tidak hanya mengandakan adanya berbagai kepentingan, akan tetapi juga dapat menjelaskan hendak dibawa ke mana isu-isu yang diangkat tersebut (Hamad, 2004). Dan di akhirnya nanti fakta tidaklah ditampilkan apa adanya, tetapi ditampilkan dalam bentuk bingkai (frame) sehingga menghasilkan makna yang spesifik setelah melalui rangkaian selesai serta penajaman terhadap dimensi-dimensi tertentu atas fakta yang diberitakan (Sudibyo, 2009).

Majalah Tempo sebagai bagian dari media massa memiliki fungsi selain memberikan informasi, juga memiliki fungsi mendidik masyarakat, menghibur masyarakat dan juga melakukan kontrol sosial (Vera, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memmbuat rumusan masalah bagaimana pembingkai pemberitaan isu bisnis tes PCR di Majalah Tempo Edisi 1-7 November 2021?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Peneliti memilih paradigma tersebut dengan alasan agar dapat mengetahui konstruksi atau realitas apa yang berusaha untuk dibangun oleh redaksi Majalah Tempo terkait dengan pemberitaan seputar isu bisnis tes PCR ini. Peneliti dalam riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, mendefinisikan *framing* sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan berita.

Pan dan Kosicki berpendapat dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar : *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan opini kutipan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. *Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan memakai pilihan kata idiom grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada struktur *sintaksis* Majalah Tempo mengutamakan judul dan *lead* berita yang menonjol dalam mengkonstruksi berita. Judul yang digunakan sangat menarik, aktual dan ada penekanan terhadap berita tersebut. Pada narasumber Majalah Tempo memperlihatkan pernyataan yang menuai pro dan kontra yang memberikan pandangan dari beberapa narasumber dari berbagai sisi.

Dari segi sintaksis, terlihat dari *headline* yang menjelaskan tentang Tes Mahal Sonder Komponen Lokal karena salah satu rumah sakit menghentikan layanan tes PCR akibat pemerintah menurunkan harganya.

Dari latar informasi menjelaskan untuk menegaskan headline dan lead bahwa turunnya biaya tes PCR tak merugikan rumah sakit karena perluasan tes Covid-19.

Dalam berita tersebut Majalah Tempo mewawancarai salah satu sumber yaitu Savira Ekawardhani. Savira berpandangan bahwa pembuatan peralatan tes PCR dalam negeri sudah dibuat tetapi ada satu kendalanya yaitu bahan baku tetap diimpor, sehingga kapasitas produk belum besar. Pernyataan tersebut terkuip sebagai berikut :

“Misalnya mesin berkapasitas 100 spesimen. Karena ada pasien yang ingin hasil lebih cepat, bisa saja mesin dipakai penguji 10 orang dengan konsekuensi ada 90 slot yang kosong. Konsekuensinya, pasien yang ingin lebih cepat mesti bayar lebih mahal”

“Sehingga bisa mengurangi biaya tes Covid-19”

Dalam pernyataan dan opini di teks ini, secara keseluruhan pernyataan yang ditulis semua berdasarkan opini dari Savira.

Di paragraf penutup berita ini adalah :

Savira berharap jika komponen pendukung tes PCR dalam negeri sudah tersedia secara massal, tak ada lagi alasan rumah sakit menghentikan pelayanan tes Covid-19 dengan alasan biaya. bagaimanapun, untuk basis mencegah penularan virus tes massal menjadi salah satu cara mendeteksinya.

Di paragraf penutup ini terlihat bahwa Savira berharap jika komponen pendukung tes PCR dalam negeri sudah tersedia secara massal, tak ada lagi alasan rumah sakit menghentikan pelayanan tes Covid-19 dengan alasan biaya.

Dalam teks berita bertajuk “Colok Hidung Pendulang Untung, Dari segi sintaksis, terlihat dari *headline* yang menjelaskan tentang karena pemerintah memberlakukan syarat tes PCR untuk penumpang pesawat. Aturan itu disebut menguntungkan penyedia jasa PCR yang terlanjur memesan reagen dalam jumlah besar dan menteri Luhut Pandjaitan disebut ikut berbisnis PCR.

Dari latar informasi menjelaskan untuk menegaskan *headline* dan *lead* bahwa ada segelintir orang yang mengambil keuntungan dengan melakukan bisnis tes PCR, padahal kasus Covid-19 sedang turun tetapi pemerintah menaikkan harga tes PCR yang memicu kemarahan publik.

Dari segi sintaksis, juga terlihat dari *headline* yang menjelaskan berjudul “Kongsi Pencari Rezeki” sebagaimana di jelaskan pada berita bahwa banyaknya yang mendirikan laboratorium untuk menguji hasil tes PCR dengan alih alih untuk membantu masyarakat tetapi pada kenyataannya hanya untuk kepentingan semata.

Dari latar informasi menjelaskan untuk menegaskan *headline* dan *lead* bahwa para politikus dan konglomerat meraup keuntungan saat pandemi covid-19. Bahkan sejumlah laboratorium tes PCR dimiliki politikus dan konglomerat. Seperti dua perusahaan yang terafiliasi dengan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, yaitu PT Toba Sejahtera dan PT Toba Bumi Energi serta beberapa perusahaan lainnya.

Dari struktur *skrip* peneliti menemukan bahwa Majalah *Tempo* lebih baik dalam kelengkapannya 5W+1H. Pada tiga berita Majalah *Tempo* yang peneliti analisis semuanya memiliki kelengkapan unsur 5W+1H, Majalah *Tempo* sangat kritis dan sangat dalam pendalaman pemberitaannya. Pada berita ketiga yang berjudul “Colok Hidung Pendulang Untung” unsur *how* yang paling menonjol karena lebih ada penekanan dan kritisi wartawan terhadap pemerintah yang mengatakan bahwa “Seharusnya pemerintah tidak menjadikan PCR sebagai bisnis serta mengambil keuntungan dengan berbisnis PCR, menaikkan harga PCR padahal kasus sedang rendah, aturan pemerintah penuh kejanggalaan.”

Pada struktur *tematik* dari tiga berita pada Majalah *Tempo* menampilkan detail dalam beritanya dan proposisi menggunakan koherensi sebab-akibat dengan banyaknya penekanan yang dilakukan oleh pihak Manajemen Rumah Sakit Unggul Karsa yang menghentikan layanan tes PCR. Dari semua judul dan tema yang di beritakan oleh Majalah *Tempo* diberikan penekanan agar masyarakat tertarik untuk membaca. Bentuk paragraf yang paling umum digunakan Majalah *tempo* adalah bentuk kalimat deduktif yang menempatkan tema utama di awal dan diikuti oleh tema yang berfungsi sebagai detail keterangan dan penunjang.

Berdasarkan analisis struktur *retoris* pada pemberitaan Majalah *Tempo* secara keseluruhan lebih menekankan penggunaan leksikon, seperti penggunaan kata “importir” pada berita ketiga yang bermaksud untuk menegaskan bahwa fasilitas kesehatan yang terikat kontrak diwajibkan membeli VTM dengan disertai reagen yang berasal dari Cina dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hampir secara keseluruhan berita memuat foto, foto pada berita menjelaskan keadaan rumah sakit serta laboratorium atau tempat tes PCR lainnya.

Struktur retorik dalam teks berita juga terlihat pemakaian kata “kongsi” dibandingkan penggunaan kata “kerja sama”, hal ini menunjukkan bahwa GSI Lab didirikan oleh PT Genomik Solidaritas Indonesia dan dua perusahaan yang terafiliasi dengan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, yaitu PT Toba Sejahtra dan PT Toba Bumi Energi, dan pemilik lain adalah Yayasan Adaro Bangun Energi. Penggunaan kata “membenamkan” pada berita ini menegaskan bahwa Yayasan Northstar yang mempunyai saham Rp 242 juta sehingga menguasai 242 lembar saham Genomik

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis *framing* terhadap berita mengenai pemberitaan Para Penikmat Cuan PCR Edisi 1-7 November 2021 bahwa pada berita satu, dua, dan tiga yang dimuat pada Majalah *Tempo* memperlihatkan objektivitas berita dalam menampilkan fakta dengan memperlihatkan berbagai sudut pandang baik dari sisi pemerintahan, masyarakat hingga Presiden Jokowi yang menyinggung soal komunikasi kementerian yang buruk dalam perubahan aturan, hal ini karena keputusan pemerintah yang mewajibkan tes PCR bagi penumpang penerbangan dengan harga PCR yang masih tinggi padahal kasus Covid 19 sedang turun hal itu menjadi kemarahan publik dan memprotes syarat tersebut.

Dari keseluruhan hasil analisis *framing* pada pemberitaan mengenai para penikmat *cuan* PCR periode 1-7 November 2021, peneliti melihat bahwa Majalah *Tempo* dengan *framing* nya seperti memberi kritisi terhadap pemerintah. Majalah *Tempo* membawa khalayak dengan *frame* yang merujuk pada konstruksi realitas yang ingin dibangun yaitu menyudutkan pemerintah terkait kebijakan yang diberlakukan kepada masyarakat untuk melakukan tes PCR bagi penumpang penerbangan. Kebijakan pemerintah dianggap terburu-buru dalam menetapkan aturan wajib tes PCR, seharusnya pengadaan dan pelaksanaan tes PCR tak boleh sepenuhnya di serahkan kepada swasta, hal ini penuh dengan kejanggalan. Jika pemerintah menerbitkan regulasi yang memaksa masyarakat mengakses layanan tertentu, seharusnya harga layanannya terjangkau, murah, bahkan gratis. Karena sejumlah laboratorium tes PCR dimiliki politikus dan konglomerat. Majalah *Tempo* juga memperlihatkan keseimbangan dengan menampilkan narasumber dari berbagai sudut pandang, pemerintah, masyarakat, pengusaha, serta konglomerat yang ikut serta dalam meraup keuntungan dari tes PCR tersebut.

Majalah *Tempo* sebagai media massa yang berusaha untuk menjalankan fungsinya sebagai media massa, yaitu fungsi untuk memberikan informasi kepada khalayak, seperti memberitakan kasus yang sedang terjadi di Indonesia yang sangat berdampak bagi masyarakat. Kasus Covid 19 yang masih berlangsung di Indonesia menyebabkan menghambat pendidikan, ekonomi serta pekerjaan. Hal itu sangat memprihatinkan mengingat angka kemiskinan di Indonesia juga tidak sedikit. Covid 19 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan Coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Selama masa pandemi ini pemerintah banyak memberlakukan sejumlah aturan bagi masyarakat untuk selalu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan diluar rumah hingga menjauhi kerumunan. Dimasa pandemi ini pemerintah memberlakukan syarat wajib tes PCR bagi masyarakat yang ingin berpergian jalur udara. PCR itu sendiri merupakan pemeriksaan untuk mendeteksi infeksi virus Corona dengan cara mengambil sampel dari hidung dan tenggorokan. Peraturan ini sudah mutlak bagi penumpang pesawat

terbang, padahal dari segi harga tes PCR sangat mahal pada awal pandemi. Harga tes PCR pada awal pandemi sebesar Rp 1,5 Juta, masyarakat pasti sangat keberatan dengan nominal tersebut.

Analisis *framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Analisis *framing* dimaksudkan untuk maksud dan makna tertentu dalam merespon suatu fakta. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan di bingkai oleh media. Analisis *framing* termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai pandangan tersendiri terhadap teks berita tersendiri. Karena realitas tidak dibentuk oleh ilmiah, realitas dibentuk dan dikonstruksi. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Perbedaan konstruksi sosial atas realitas tergantung pengalaman, pendidikan, lingkungan atau sosial dari setiap individu. Tidak ada realitas yang bersifat objektif karena realitas tercipta lewat konstruksi dan pandangan konstruksi. Semua orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda dari suatu realitas. Perbedaannya tergantung pengalaman, lingkungan, pendidikan, dan sosial dari tiap-tiap individu. Realitas hadir karena konsep subjektif dari wartawan dan tercipta dari sudut pandang tertentu wartawan. Realitas bisa berbeda-beda tergantung bagaimana konsepsi ketika realitas dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda. Bagaimana wartawan menafsirkan realitas sosial dan mengkonstruksi berita mengenai para penikmat *cuan* PCR tergantung dengan apa yang dipahami oleh wartawan atas peristiwa tersebut.

Dalam pandangan konstruksionis, media bukan hanya saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Dengan cara media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Dalam peristiwa para penikmat *cuan* PCR, pada Majalah *Tempo* dalam beritanya menampilkan sikap realitas bagaimana media mengkonstruksi dan menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

SIMPULAN

Media massa menyampaikan pesannya melalui konstruksi atas realitas yang dipilihnya melalui upaya penyeleksian isu. Dalam hal ini media massa (majalah *Tempo* mencoba untuk melakukan pemilihan fakta-fakta yang mendukung bingkainya. Berita dikonstruksi oleh media ibarat sebuah drama. Ada tokoh-tokoh yang digambarkan oleh media sebagai pahlawan, korban ataupun sebagai penyebab kekacauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Granit.
- Majalah Tempo. (2021, November). Para Penikmat Cuan. 1-7.
- Muslich, M. (2008). Kekuasaan media massa mengonstruksi realitas. *Bahasa Dan Seni*, 36(2), 150–159.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosda Karya.
- Sudibyo, A. (2009). *Kebebasan semu penjajahan baru di jagad media* (1st ed.). Kompas Media Nusantara.
- Sutarso, J., Komunikasi, J. I., Surakarta, U. M., & Kekuasaan, H. (2012). *PEREMPUAN, KEKUASAAN DAN MEDIA MASSA : Sebuah Studi Pustaka*. I(1), 1–17.
- Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Rajawali Press.
- Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa* (Y.Sartika (ed.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.

Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>